

Bisakah Kolektor Mendjadi Salah-satu Barometer Senirupa

PADA tanggal : 24 sampai dengan tanggal : 30 April 1952 di Ruangan Pameran Pusat Kesenian Djakarta telah diadakan Pameran Lukisan Pelukis2 Indonesia, yang kali ini bukan datang dari tangan pertama — dari para pelukis — tapi justru datang dari tangan kedua — dari para kolektor — para pemilik dari koleksi lukisan2 yang dipamerkan, dengan judul "Pameran lukisan Koleksi Enam Kolektor Djakarta", dengan sponsor Dewan Kesenian Djakarta. Unik! Memang unik tampaknya, karena baru kali ini ada penyelenggaraan yang sedemikian. Tapi yang lebih unik lagi adalah ditampilkannya nama2: Alex Papadimitriou, Hendra Haliprana, Njonja Hutagalung, Soedarpo Sasrosatomo, Ir. T. Soekarno, Dr. Umar Kayam; dengan hurup2 gede di halaman muka pada katalogus pameran tersebut; sebagai Kolektor: pemilik dan peminat karya seni. Menarik juga, karena kali ini para pemilik dari koleksi lukisan2 tersebut giliran yang tampil kemuka dan bukan pelukis2nya. Gandjil rasanya. Tapi biarlah, kita tinggalkan saja rasa yang mengganggu itu, lama2 toch bisa duga kita rasakan nantinya.

Terlepas dari segala prasangka, maka marilah kita tjarj dan teliti makna sesungguhnya dari pameran tersebut, karena kita tidak disuguh dengan jelas maksud dan tujuannya. Kalau kita batja dalam kata pengantar pada katalogusnya kelihatan para kolektor hanyalah bersifat membantu, sedangkan penyelenggara dan idee tentunya datang dari Dewan Kesenian Djakarta. Tapi manakala terus kita batja katalogus untuk menjarj keenja, maka dipersilahkan kita untuk membatja pen-

cepat dari para kolektor yang termuat dalam katalogus itu juga. Para kolektor sendiri dalam memberikan tanggapannya lebih bersifat pribadi dan lebih dititikberatkan pada kepentingan sebagai kolektor — dari pada idee pameran itu sendiri.

Buat menjorot pribadi2 para kolektor kurang enak rasanya. Karena menjorot pribadi2 kolektor adalah sama halnya dengan menjorot orang2 kaja dengan segala kekajaan dan kesenanganja. Dan memiliki atau mem-

Oleh : Anita Zarivin

beli lukisan adalah salah satu kesenangan. Kesenangan membeli lukisan itu sendiri dengan motif masing2 ada yang karena memang benar2 senang, tjinta dan bisa menikmati hasil karya seni, dan ada juga yang karena bisa mendatangkan untung. "Pabila pada suatu ketika dijualnya.

Lantas apakah yang kita tjarj dalam pameran yang sedemikian ini? Masih ada kalau kita mau mengaji dan memanaatkannya. Memang terhadap sesuatu yang baru kita senantiasa dihadapkan pada ketjanggungan dan kikuk. Tapi satu hal yang patut dipuji adalah telah terselenggaranya pameran itu sendiri sebagai wujud yang positif; yang harus kita sambut dan kita dukung dalam memberikan makna dan arah.

Tidak mustahil, bahwa para kolektor pada saatnya akan juga merupakan salah satu barometer — disamping kritikus seni lukis sendiri — dalam menanggapi dan membina kegiatan hasil karya seni lukis pelukis2 Indonesia; apabila nanti — (dan inilah salah satu yang kita dapatkan dan kita ketengahkan untuk memberikan makna dan arah pada pameran yang sedemikian ini) para kolektor sudah mampu dalam menanggapi karya seni lu-

ks. Djadi tidak hanya karena senang dan bisa membeli, tapi juga harus bisa memberikan ukuran atas nilai lukisan yang disenangi dan dibeli.

Ini hanya mungkin saja. Para kolektor seni lukis apabila ada ada mempunyai seni Indonesia ada dimana pada waktu tertentu ada mengadakan pertemuan untuk membicarakan dan membicarakan karya2 terbaru dan lukis yang dimiliki oleh Para kolektor. Dan pada waktu yang tertentu bisa juga mendatangkan tokoh2 kritikus senilukis atau para pelukis2nya untuk diajak tukar pikiran atau saling mengesal dari dekat. Adapun wadahnya para kolektor itu sendiri bisa mendjuus pada arah yang lebih djauh; misalnya tidak hanya menyelenggarakan pameran, tapi juga menyelenggarakan sebuah Gallery ataupun kalau sudah benar2 mampu bisa menyelenggarakan Museum yang khusus untuk lukisan pelukis2 Indonesia.

Kalau apa yang kita ketengahkan bisa terwujud, pastilah penyelenggaraan pameran lukisan oleh para kolektor yang akan datang akan memiliki wajah yang lebih menarik, lebih representatif dalam penampilannya, dan pada apa yang kita dapat pada pameran yang sudah diselenggarakan. Para kolektor sendiri nantinya berpungsi lebih positif sebagai mediator atau jembatan dalam turut mengembangkan kreasi2 baru para seniman seni lukis Indonesia disatu pihak, dan di pihak lain para kolektor bisa mengadakan teman2nya terdekat (tentu saja para orang yang berduit) untuk ikut dan memperkuat dalam barisanja. Hal ini sesuai dengan harapan penyelenggaraan sebagaimana yang tertjantum dalam kata pengantar katalogus suatu harapan yang mungkin tidak bakal datang kalau hanya dengan menengadahkan tangan keatas, tanpa suatu usaha usaha yang berarti dengan ketekunan dan ketjaktian.